

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai aktivitas komunikasi BAZNAS Kota Pariaman dalam Mendorong Partisipasi Muzakki untuk Menyalurkan Zakat Mal, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. BAZNAS Kota Pariaman menjalankan aktivitas komunikasi melalui sosialisasi langsung, keterlibatan tokoh agama, relawan dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), pelayanan kepada muzakki, kolaborasi kelembagaan, penyampaian informasi program pendistribusian, serta penggunaan berbagai media informasi. Informasi yang disampaikan BAZNAS mencakup ketentuan zakat mal, pengelolaan dan pendistribusian dana, serta berbagai layanan pembayaran zakat yang tersedia bagi muzakki. Penyampaian informasi dilakukan melalui komunikasi langsung maupun media seperti *website*, Instagram, Facebook, media pemberitaan, radio, WhatsApp, spanduk, dan baliho. Dalam Model SMCR Berlo, pola tersebut terlihat melalui keterkaitan antara BAZNAS beserta pihak yang terlibat sebagai *source*, informasi zakat dan program sebagai *message*, komunikasi langsung dan media informasi sebagai *channel*, serta masyarakat, jemaah, ASN, muzakki, dan calon muzakki sebagai *receiver*. Keterkaitan tersebut menggambarkan bagaimana aktivitas komunikasi BAZNAS Kota Pariaman dijalankan dalam penghimpunan zakat mal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar BAZNAS Kota Pariaman mengembangkan pengelolaan media sosial secara lebih terencana, salah satunya melalui pembentukan tim kreatif yang secara khusus mengelola konten informasi zakat. Pengelolaan tersebut dapat diarahkan pada penyajian informasi mengenai zakat mal, program, dan layanan dalam bentuk yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik media yang digunakan.
2. Temuan mengenai aktivitas komunikasi BAZNAS Kota Pariaman dapat menjadi rujukan dalam pengembangan komunikasi penghimpunan zakat mal, khususnya melalui pelibatan tokoh agama, relawan, dan UPZ serta penyediaan layanan yang memudahkan muzakki.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam dengan mengkaji aktivitas komunikasi BAZNAS dari perspektif muzakki dan masyarakat sebagai penerima informasi. Penelitian juga dapat dilakukan dengan melibatkan informan yang lebih beragam atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun metode campuran agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai aktivitas komunikasi pengelolaan zakat.